

# Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Salesman Di PT.X Surabaya

Oleh:

Prahmita Dyah Ayu Wulandari

Eko Hardi Ansyah, M.Psi., Psikolog

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

# Pendahuluan

Stres yang tidak dapat diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidakmampuan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan pekerjaan maupun di luar pekerjaan. Manusia akan cenderung mengalami stres apabila ia kurang mampu menyesuaikan antara keinginan dengan kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada di dalam maupun di luar dirinya. Stres kerja yang dialami oleh karyawan tentunya akan merugikan organisasi yang bersangkutan karena kinerja yang dihasilkan menurun, tingkat absensi tinggi serta *turn over* yang tinggi yang pada akhirnya menyebabkan biaya yang bertambah besar (Utama & Surya, 2019).

*Adversity Quotient* adalah untuk mengukur standar tanggapan orang terhadap kesulitan, dan untuk memprediksi orang mana yang dapat mengatasi kesulitan dan yang tidak dapat bertahan dari ujian. *Adversity quotient* juga dapat digunakan untuk memahami apakah orang dapat memenuhi potensi dan mencapai tujuan. *adversity quotient* juga dapat digunakan untuk memprediksi orang mana yang akan menyerah setengah dan yang akan bertahan sampai akhir untuk tujuan mereka (Utama & Surya, 2019). Daya juang atau *adversity quotient* (AQ) adalah kemampuan seorang individu dalam mengatasi kesulitan dan hambatan dalam hidupnya Terdapat 4 dimensi yang membentuk daya juang, yaitu Control, Origin, Ownership, Reach, dan Endurance yang biasa disingkat dengan CO2RE.

Profesi ini adalah *salesman* bukanlah pekerjaan yang mudah, karena selain harus bersaing dengan sesama rekan kerja dalam memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan, juga harus bersaing dengan salesman dari perusahaan lain yang menjual produk serupa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara *Adversity Quotient* dengan stres kerja. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* tersebut, maka semakin rendah pula stres kerja. Sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* tersebut, maka semakin tinggi pula stres kerja yang dirasakan

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada hubungan *adversity quotient* dengan stres kerja pada *salesman* PT X di Surabaya ?

# Metode

Adversity Quotient  
(X)



Stres Kerja (Y)



## Jenis Penelitian

Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional



## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yang bertempat di lokasi Surabaya yang berprofesi sebagai *Salesman* dengan jumlah 120 responden.



## Teknik Pengumpulan Data

Skala Psikologi (skala likert)



## Teknik Analisis Data

Menggunakan korelasi *Product Moment*

# Hasil

## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AdversityQuotient	StresKerja
N		120	120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59,5333	54,9667
	Std. Deviation	13,97593	13,79376
Most Extreme Differences	Absolute	,075	,084
	Positive	,059	,058
	Negative	-,075	-,084
Test Statistic		,075	,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>	,039 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

## Hasil Uji Linieritas

### ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
StresKerja * AdversityQuotient	Between Groups	(Combined)	15312,860	51	300,252	2,786	,000
		Linearity	10325,216	1	10325,216	95,799	,000
		Deviation from Linearity	4987,644	50	99,753	,926	,610
		Within Groups	7329,007	68	107,780		
	Total		22641,867	119			

Bahwa *salesman* yang memiliki *adversity quotient* sedang memiliki tingkat persentase paling tinggi, yaitu sebesar 70%. Begitupun kondisi *salesman* yang sama memiliki tingkat stres kerja yang dominan berada pada tingkatan sedang dengan presentase 70%.

## Hasil Uji Hipotesis

### Correlations

		AdversityQuotient	StresKerja
Spearman's rho	AdversityQuotient	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,755**
		N	120
	StresKerja	Correlation Coefficient	-,755**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hal ini memiliki arti semakin tinggi *adversity quotient* pada *salesman* maka semakin rendah tingkat stres kerja pada *salesman*, begitupun sebaliknya jika semakin rendah *adversity quotient* pada *salesman* maka semakin tinggi stres kerja pada *salesman*.



# Pembahasan

Hasil uji dengan analisis regresi menyatakan ada hubungan signifikan antara *adversity quotient* dengan stres kerja. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, dengan nilai koefisien korelasi = -0,755 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif antara *Adversity Quotient* dengan stres kerja pada *salesman* PT. X di Surabaya. Hasil dari analisis kategorisasi yang dilakukan bahwa tingkat *adversity quotient* pada *salesman* PT. X di Surabaya cenderung berada pada tingkat yang sedang, berarti banyak dari *salesman* masih memiliki *adversity quotient* yang bisa dikembangkan dan dilatih untuk menjadi salah satu bagian menurunkan stres kerja saat bekerja. Sedangkan hasil dari stres kerja pada *salesman* cenderung berada di kategori sedang, berarti masih banyak dari *salesman* yang memiliki stres kerja didalam kegiatan bekerja yang harus diatasi dengan adanya *adversity quotient* didalam penanganan stres kerja agar tidak tinggi.

## Di Dukung Dari Hasil Penelitian Terdahulu

(Tengku Nuranasmita, 2022) yang berjudul “Hubungan *Adversity Quotient* dan Stres Kerja Pada Karyawan PT. Pertamina Patra Niaga”, menggunakan *korelasi product moment* diperoleh koefisien ( $R_{xy}$ ) = 0,632 dan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,387 dengan  $p = 0,000 < 0,050$ . Artinya, *Adversity Quotient* memberikan sumbangan sebanyak 46,2% dalam mengontrol stres kerja. Selain itu, dilihat dari perhitungan mean hipotetik 80 dan mean empirik 98,7 diketahui bahwa *adversity quotient* termasuk tinggi, serta stres kerja di kategori sedang dengan mean hipotetik di angka 62,5 dan mean empirik 74,67. [01]

(Imam Kurniawan dan Ema Krisnawati, 2019) “*Adversity Quotient (AQ)* dan Stres Kerja Pegawai Bagian Protokol Pemerintah Provinsi Jambi”. Teknik yang digunakan yaitu *pearson product moment* diperoleh koefisien ( $r = -0.426$ ,  $p = 0.019$ ). Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *adversity quotient* pegawai bagian protokol maka semakin rendah pula stres kerja pegawai bagian protokol Pemerintah Provinsi Jambi. [02]

(Listari, 2018) “Hubungan *Antara Adversity Quotient* Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Pt. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Dumai Di Kota Madya Dumai” yang menyatakan analisis *product moment Carl Person* hasil korelasi ( $r = -0,494$  dan  $p = 0,000$  dengan  $p \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki *adversity quotient* seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam menurunkan tingkat stres kerja. [03]

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *Spearman* bahwa dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terdapat hubungan negatif antara *adversity Quotient* dengan stres kerja pada *salesman* PT. X di Surabaya. Dengan nilai koefisien korelasi =  $-0,755$  dengan nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi *adveristy quotient* yang diterima *salesman* maka semakin rendah stres kerja pada *salesman* PT. X di Surabaya. Sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* yang diterima, maka semakin tinggi stres kerja pada *salesman* PT. X di Surabaya.



# Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian tersebut menggunakan subjek staf karyawan perusahaan dan pegawai pemerintah. Perbedaan penelitian ini pada subjek yaitu *salesman*, tempat peneltian, serta metode penelitiannya. Alasan peneliti melakukan penelitian ingin mengetahui hasil penelitian tentang hubungan antara *adversity quotient* dengan stres kerja pada *salesman*. Oleh karena itu untuk memperkaya kajian mengenai *adversity quotient* dan stres kerja maka perlu dilakukan penelitian ini.



# Manfaat Penelitian

## Bagi Salesman

Hasil ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan masukan dan menambah wawasan tentang apa itu *adversity quotient* dan stres kerja bagi *salesman* dan pihak karyawan lainnya.

## Bagi Perusahaan

Hasil ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi, dijadikan bahan masukan dan menambah wawasan berfikir bagi pihak manajemen atau pengelola PT. X, dalam upaya memahami dan meninjau kembali bagaimana *adversity quotient* dapat mengurangi kondisi stres kerja para *salesman*.

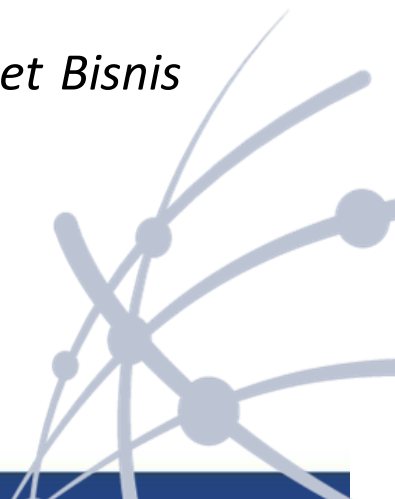
## Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan pustaka dan menjadi bahan masukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis pada masa yang akan datang



# Referensi

- Azwar, Saifuddin. (1996). *TES PRESTASI : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (edisi I)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (1997). *Rehabilitas dan Validitas (edisi III)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Rosita. (2019). Pengaruh Adversity Quotient dan Stres Kerja Terhadap Perilaku Prokrastinasi Pada Karyawan. *Psikologi*, 5(2), 1–21.
- Sukoco, I., & Bintang, M. R. (2018). ANALISIS MANAJEMEN STRESS PADA PERUSAHAAN PERS (Studi pada PJTV). *AdBispreneur*, 2(3), 263. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i3.16494>
- Christy, N. A., & Amalia, S. (2018). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i2.935>



# Referensi

- Kurniawan, I., & Krisnawati, E. (2019). *Adversity Quotient (AQ) dan Stres Kerja Pegawai Bagian Protokol Pemerintah Provinsi Jambi. Jurnal Studia Insania*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i2.3084>
- Nuranasmita, T. (2022). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Stres Kerja Pada Karyawan The Correlation Between Adversity Quotient and Work Stress on Employees Marketing Challenge 2018 ( Pertamina iseseorang yakni Adversityi Quotienti ( AQ ) dalam menghadapi masalah dan ikesulitan*. 3(1), 92–99.
- Nurul Fitri. (2022). *PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BKPSDM) PADA KANTOR BUPATI KABUPATEN GOWA*. Universitas Muhammadiyah Makassar. 105721146518.



